

Pengembangan desa menuju destinasi ecoedu sport tourism: Optimalisasi potensi olahraga tradisional

Khoiril Anam^{1*}, Fajar Awang Irawan², Nurdian Susilowati³, Muhammad Muhibbi⁴

¹Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia, email: khoiril.ikor@mail.unnes.ac.id

²Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia, email: fajarawang@mail.unnes.ac.id

³Universitas Negeri Semarang, Semarang, Indonesia, email: nurdiansusilowati@mail.unnes.ac.id

⁴Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang, Indonesia, email: muhibbi@unimus.ac.id

*Koresponden penulis

Info Artikel

Riwayat Artikel

Diajukan: 2024-06-21

Diterima: 2024-08-08

Diterbitkan: 2024-08-21

Keywords:

tourism; sport; education;
environment

Kata Kunci:

wisata; olahraga;
pendidikan; lingkungan



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2024 Khoiril Anam, Fajar
Awang Irawan, Nurdian Susilowati,
Muhammad Muhibbi

ABSTRACT

According to Muncar's RPJMDes 2019-2025, there are 1,104 socially low-income families and 313 families with uninhabitable houses. Muncar Village has excellent potential to become an Ecoedu Sport Tourism because it has a beautiful rural landscape. There is river tubing water tourism on the Serang River. In addition to its natural beauty, Muncar Village has many arts and cultures spread across various hamlets. In addition, various traditional games have become local wisdom in the village. This service aims to encourage the development of Muncar Village into an Ecoedu Sport Tourism destination by optimizing the potential of traditional sports. The method of implementing this service is arranged to overcome partner problems. The method used in this service is Service Learning. In this service, the service team focuses on handling problems in the tourism sector. Some of the activities that have been carried out are: 1) Literature study on traditional sports as Ecoedu Sport Tourism refers to SWOT analysis, 2) Reintroduction of traditional games for children in Muncar Village, 3) Socialization and training of traditional sports, and 4) Forum Group Discussion (FGD) on tourism villages. The results were 1) a signed paper of joint commitment between stakeholders of Muncar Village and the results of the SWOT analysis of Muncar Village, 2) Capacity building of pokdarwis and tourism managers in recognizing various traditional sports. The follow-up of this first year of service is that there will be strengthening activities in the tourism promotion sector of Muncar Village to be carried out in the second year of the planned three years of service.

ABSTRAK

Menurut RPJMDes Muncar tahun 2019-2025, ada 1.104 keluarga miskin sosial dan 313 keluarga yang memiliki Rumah Tidak Layak Huni. Desa Muncar memiliki potensi besar untuk menjadi Ecoedu Sport Tourism, karena memiliki pemandangan pedesaan yang masih asri. Terdapat wisata air river tubing di sungai serang. Selain keindahan alamnya, Desa Muncar memiliki banyak seni dan budaya yang tersebar di berbagai dusun. Selain itu, ada berbagai permainan tradisional yang menjadi kearifan lokal di Desa. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mendorong pengembangan Desa Muncar menjadi destinasi Ecoedu Sport Tourism dengan mengoptimalkan potensi olahraga tradisional. Metode pelaksanaan Pengabdian ini disusun untuk keberhasilan mengatasi permasalahan mitra. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu Service Learning. Pada pengabdian ini, tim pengabdian memfokuskan terhadap

penanganan permasalahan di sektor pariwisata. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan yaitu: 1) Studi literatur tentang olahraga tradisional sebagai Ecoedu Sport Tourism mengacu analisis SWOT, 2) Pengenalan kembali permainan tradisional bagi anak-anak di Desa Muncar, 3) Sosialisasi dan pelatihan olahraga tradisional, dan 4) Forum Group Discussion (FGD) tentang desa wisata. Hasil yang didapat yaitu 1) Kertas kerja komitmen bersama antar stakeholder Desa Muncar yang ditandatangani & tersusunnya hasil analisis SWOT Desa Muncar, 2) Peningkatan kapasitas pokdarwis dan pengelola wisata dalam mengenal berbagai ragam olahraga tradisional. Tindak lanjut dari pengabdian di tahun pertama ini yaitu akan dilakukannya kegiatan penguatan di sektor promosi wisata Desa Muncar untuk dilaksanakan pengabdian di tahun kedua dari tiga tahun yang direncanakan.

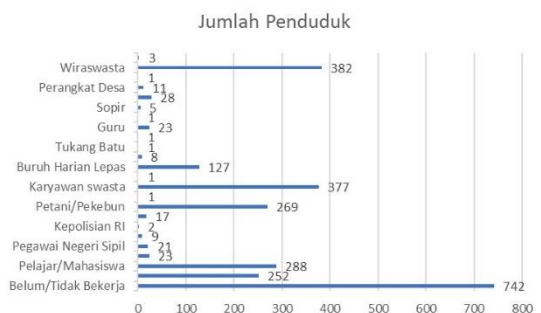
Cara mensitasi artikel:

Anam, K., Irawan, F. A., Susilowati, N., & Muhibbi, M. (2024). Pengembangan desa menuju destinasi ecoedu sport tourism: Optimalisasi potensi olahraga tradisional. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 7(3), 720-730. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v7i3.22277>

PENDAHULUAN

Salah satu desa di Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang, Desa Muncar, sekarang menjadi Desa Binaan Universitas Negeri Semarang. Desa Muncar memiliki 2597 penduduk, dengan 1302 laki-laki dan 1295 perempuan, dan 852 kepala keluarga. Terdiri dari enam dusun, Desa Muncar memiliki 12 RW dan 24 RT. Desa Muncar memiliki luas wilayah 240,670 ha.

Secara ekonomi, Desa Muncar sebagian besar bergantung pada pertanian karena tipologi kewilayahan menunjukkan bahwa sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani (tabel 1). Menurut data RPJMDes Muncar tahun 2019-2025, ada 1.104 keluarga miskin sosial dan 313 keluarga yang memiliki Rumah Tidak Layak Huni di Desa Muncar. Ini terlepas dari tingkat pendidikan penduduk Desa Muncar, dimana sebagian besar Tamat SD/SD sebanyak 704 orang, SMP SD/SD sebanyak 522 orang, dan SMA/SD sebanyak 406 orang.



Gambar 1. Grafik mata pencaharian warga Desa Muncar
(Sumber: Dokumen RPJMDes Muncar Tahun 2019-2025)

Dalam hal pariwisata, Desa Muncar memiliki potensi besar untuk menjadi Ecoedu Sport Tourism. Desa Muncar, yang mayoritas penduduknya adalah petani dan memiliki pemandangan pedesaan yang masih asri, menawarkan keindahan tersendiri bagi wisatawan. Salah satu tempat yang harus dikunjungi saat berada di desa Muncar adalah Ngidam Muncar, yang menawarkan pelajaran tentang pertanian dan keindahan alam. Sebagian besar penduduk

desa Muncar bekerja sebagai petani, dan mereka memiliki lahan yang cukup untuk bertani. Akibatnya, potensi wisata alam desa sangat baik. Selain itu, ada wisata air River Tubing di sungai Serang yang masih asri. Selain keindahan alamnya, Desa Muncar memiliki banyak seni dan budaya yang tersebar di berbagai dusun. Karawitan cindelaras, wisma budaya, ridad abadi, dan gedrug kartika sari adalah salah satu dari seni dan budaya tersebut. Kerajinan dan budaya ini mungkin menarik wisatawan ke desa Muncar. Selain itu, ada banyak olahraga tradisional yang menjadi kearifan lokal di Desa Muncar.

Desa Muncar sebagai desa wisata berbasis budaya masih memerlukan penguatan potensi di bidang seni tari (Paranti et al., 2023). Hasil pengabdian yang dilakukan oleh Lesa Paranti menunjukkan dari 10 peserta pelatihan tari, terdapat 6 anak yang memiliki kriteria sangat baik, 2 anak dengan kriteria baik, dan 2 orang anak memiliki kriteria cukup baik. Selain itu, olahraga tradisional juga memerlukan penguatan untuk dijadikan tujuan wisata (Anam et al., 2023). Transformasi spasial di kawasan Ngidam Muncar juga menunjukkan adanya produksi ruang, dengan ditandai sudah terdapat fasilitas-fasilitas umum yang dibangun oleh masyarakat sekitar untuk mendukung kegiatan pariwisata yang sedang dikembangkan di Ngidam Muncar (Anjarwati et al., 2024). Dengan berbagai penelitian dan pengabdian yang telah dilakukan di Desa Muncar, perlu sekali menguatkan berbagai aspek untuk mendukung potensi wisata di Desa Muncar. Akan tetapi, untuk aspek kearifan lokal, dalam hal ini potensi olahraga tradisional belum sepenuhnya diangkat untuk menjadi prioritas pengembangan wisata di Desa Muncar. Oleh karena itu, pengabdian melakukan pengabdian kepada masyarakat untuk mengoptimalkan olahraga tradisional dalam mengembangkan desa wisata menuju destinasi *ecoedu sport tourism*.

Menurut RPJMDes, yang telah menguraikan beberapa masalah strategis yang terkait dengan pelaksanaan pembangunan di Desa Muncar termasuk pengembangan pariwisata olahraga yang berbasis kearifan lokal (olahraga tradisional), pengelolaan dan promosi Desa Wisata Muncar yang kurang efektif, peningkatan kondisi lingkungan hidup, pemerataan, dan peningkatan infrastruktur umum. Kepemimpinan Desa Muncar yang terpilih harus menghadapi tantangan ini untuk meningkatkan kehidupan masyarakat. Ini sesuai dengan Visi dan Misi Desa Muncar yang tercantum dalam RPJMDes.

Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk mendorong pengembangan Desa Muncar Kabupaten Semarang menjadi destinasi Ecoedu Sport Tourism dengan mengoptimalkan potensi olahraga tradisional (Anam et al., 2022; Azahari, 2016; Dadan & Widodo, 2020). Tujuan pengabdian ini adalah untuk menyelesaikan masalah yang terkait dengan Desa Muncar dalam hal ekonomi dan pariwisata dengan menggunakan pendekatan riset multidisipliner holistik. Selain itu, pengabdian ini juga bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat umum, serta masyarakat yang bergerak dalam bidang ekonomi.

METODE

Berdasarkan hasil observasi, permasalahan prioritas Desa Muncar dapat dilihat pada RPJMDes Desa Muncar tahun 2019-2025. Pada permasalahan

kewilayahan yaitu pada sektor ekonomi dan pariwisata perlu diidentifikasi yang prioritas agar solusi pengabdian ini dapat diberikan secara tepat sasaran.

Tabel 1. Solusi yang ditawarkan dan indikator capaian

Masalah Wilayah	Aspek	Analisis Kebutuhan	Solusi ditawarkan	Indikator Capaian
Pariwisata	Potensi wisata	Studi literatur tentang olahraga tradisional sebagai Ecoedu Sport Tourism mengacu analisis SWOT	Observasi dan wawancara tentang olahraga tradisional di desa Muncar	Tersusunnya hasil studi literatur
		Sosialisasi potensi wisata berbasis olahraga tradisional sebagai destinasi Ecoedu Sport Tourism	FGD mengembangkan desa wisata	Kertas kerja komitmen bersama antar stakeholder desa Muncar yang ditandatangani & tersusunnya hasil analisis SWOT
	Penyiapan SDM	Perlunya pelatihan SDM terkait Olahraga Tradisional	Pelatihan olahraga tradisional untuk meningkatkan kapasitas SDM	Peningkatan kapasitas SDM diketahui melalui Angket penilaian tentang olahraga tradisional

Sumber: Pengolahan Data dari Dokumen RPJMDes Muncar tahun 2019-2025

Metode pelaksanaan Pengabdian ini disusun untuk keberhasilan mengatasi permasalahan mitra. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini yaitu Service Learning. Tim pengabdian memilih metode ini karena merupakan salah satu pendekatan atau teknik saat ini dianggap sangat baik dalam hal penerapan mata kuliah ke masyarakat atau komunitas di dunia nyata.

Teknis penyelesaian masalah dalam pengabdian ini menggunakan observasi dan wawancara, pelatihan dan praktik, serta *Focus Group Discussion* (FGD). Tahapan kegiatan yang akan dilakukan tim pengusul dalam pengabdian ini yaitu: 1) Pelatihan dan Pendampingan Penyediaan layanan pendukung Wisata, 2) Observasi dan wawancara tentang olahraga tradisional di desa Muncar, 3) FGD mengembangkan desa wisata, dan 4) Pelatihan olahraga tradisional untuk meningkatkan kapasitas SDM. Evaluasi pelaksanaan program desa binaan *Ecoedu Sport Tourism* dan keberlanjutan program dilakukan dengan melalui FGD bersama-sama Stakeholders, kelompok Karang Taruna, kelompok PKK, serta POKDARWIS.

Pengabdian ini dilakukan sebagai wujud mengaplikasikan hasil riset unggulan perguruan tinggi yang sesuai dengan urgensi kebutuhan masyarakat pada wilayah Desa Muncar (Ilecsi et al., 2021; Khabibulloyevna & Ergashovna, 2022; Vadreas et al., 2022). Riset yang dimaksud adalah tentang potensi olahraga tradisional di Kabupaten Semarang (Sidik et al., 2021; Utami, 2013) dan riset tentang pengelolaan (manajemen dan ekonomi akuntansi) desa wisata yang telah diteliti oleh tim pengabdian.

Pengabdian ini mengadopsi beberapa kegiatan yang dilakukan oleh beberapa peneliti tentang perencanaan desa wisata (Anggita, 2019; Noviarita et al., 2022; Setiawan, 2016). Beberapa judul penelitian yang akan digunakan termasuk perencanaan desa wisata dengan pendekatan konsep Community

Based Tourism (CBT) (Syafi'i & Suwandono, 2015); model strategi pengembangan desa wisata berbasis masyarakat (Mahadewi & Sudana, 2017); dan optimalisasi potensi pariwisata melalui pendidikan olahraga (Alim & Kurniawati, 2021). Rujukan lain juga berasal dari hasil penelitian ketua dan anggota pengusul yang berjudul *Development of Tourism Village Through Community-Based Tourism (CBT) Concept Approach in Branjang Village* (Mahmud et al., 2022); *Edu-Ecowisata as A Media of Character Education through Sports Tourism* (D. W. Permana et al., 2022); *Revitalisasi game asli Kabupaten Semarang Serok Mancung* (Subagyo et al., 2022); dan *Persepsi Mahasiswa Ilmu Keolahragaan terhadap Permainan Tradisional dalam Menjaga Warisan Budaya Indonesia* (D. F. W. Permana & Irawan, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pengabdian ini, tim pengabdian memfokuskan terhadap penanganan permasalahan di sektor pariwisata. Beberapa kegiatan yang dilakukan yaitu: 1) Studi literatur tentang olahraga tradisional sebagai *Ecoedu Sport Tourism* mengacu analisis SWOT, 2) Pengenalan kembali permainan tradisional bagi anak-anak di Desa Muncar, 3) Sosialisasi dan pelatihan olahraga tradisional, dan 4) *Forum Group Discussion* (FGD) tentang desa wisata.

Pada bulan Juli 2023, sudah terlaksana studi literatur tentang olahraga tradisional sebagai ekowisata olahraga (*Ecoedu Sport Tourism*) melihat bagaimana olahraga tradisional dapat digunakan dalam sektor pariwisata yang berkelanjutan dan edukatif. Dalam konteks ini, olahraga tradisional dianggap sebagai aset budaya dan lingkungan yang dapat menarik wisatawan dan memberikan kesempatan untuk pendidikan keberlanjutan dan lingkungan.

Untuk melakukan studi literatur tentang topik ini, pengabdian mengikuti langkah-langkah berikut: 1) Menentukan Ruang Lingkup dan Tujuan, 2) Pengumpulan Sumber Literatur, 3) Analisis dan Penyaringan, 4) Buat Kerangka Konseptual, 5) Eksplorasi Studi Kasus, 6) Analisis Perbandingan dan Kesimpulan, 7) Penulisan dan Penyusunan, 8) Tinjauan dan Revisi, dan 9) Publikasi dan Diseminasi. Kegiatan ini dilakukan dengan partisipasi mitra yaitu Stakeholder dan masyarakat Desa Muncar sebagai sumber informasi dan KPOTI Kab. Semarang sebagai sumber informasi tambahan. Hasil yang dicapai dari kegiatan Studi literatur tentang olahraga tradisional ini adalah memperoleh pemahaman yang mendalam tentang topik Optimalisasi Ekowisata Olahraga Tradisional Menuju Destinasi *Ecoedu Sport Tourism*. Gambar 2 dibawah ini merupakan kegiatan pengabdian dalam studi literatur tentang olahraga tradisional sebagai ekowisata olahraga yang dapat digunakan dalam sektor pariwisata yang berkelanjutan dan edukatif. Kegiatan ini dilakukan oleh tim pengabdian kepada salah satu pengelola wisata Muncar melalui metode wawancara.



Gambar 2. Tim pengabdian saat studi literatur

Pada Bulan Juli sampai Agustus 2023 sudah dilaksanakan kegiatan pengenalan kembali permainan tradisional bagi anak-anak di Desa Muncar merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk mengenalkan kembali berbagai macam permainan/olahraga tradisional bagi anak-anak di desa Muncar Kabupaten Semarang. Kegiatan ini dilakukan pada waktu jam pelajaran olahraga di sekolah ataupun pada waktu diluar kegiatan sekolah.

Pengenalan kembali permainan tradisional kepada anak-anak merupakan kegiatan yang bernilai tinggi dalam melestarikan warisan budaya, sekaligus memberikan manfaat bagi tumbuh kembang anak. Berikut langkah-langkah yang dilakukan untuk mengatur kegiatan ini: 1) Pemilihan Permainan Tradisional, 2) Pengumpulan Informasi, 3) Penyusunan Materi, 4) Penjelasan dan Demonstrasi, 5) Permainan Praktik, 6) Diskusi dan Refleksi, 7) Dokumentasi, dan 8) Evaluasi.

Pada gambar 3 di bawah ini merupakan kegiatan pengenalan kembali olahraga tradisional bagi anak-anak yang dilakukan di lokasi wisata ngidam muncar. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengenalkan kepada anak-anak dan juga sebagai ajang mempraktikkan kegiatan olahraga tradisional bagi pengelola wisata (pokdarwis desa muncar).



Gambar 3. Pengenalan kembali olahraga tradisional bagi anak-anak

Pada tanggal 19 Juli 2023, telah dilaksanakan sebuah kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang bertujuan untuk melestarikan dan mengenalkan

kembali dengan memainkannya permainan tradisional untuk karang taruna desa muncar dan menjadikan paket wisata yang ada pada Desa Wisata Ngidam Muncar. Olahraga tradisional atau permainan tradisional merupakan permainan asli rakyat sebagai aset budaya bangsa yang memiliki unsur olah fisik tradisional.

Sosialisasi ini meliputi penyampaian informasi tentang berbagai permainan tradisional seperti egrang, bakiak, ketapel, sreng dan lain sebagainya. Pada sosialisasi ini, para peserta juga mendapatkan pelatihan dalam melakukan permainan tradisional yang telah di disampaikan oleh narasumber terkait yaitu KPOTI Kabupaten Semarang. Metode yang dilakukan pada sosialisasi dan kepelatihan permainan tradisional ini meliputi presentasi, diskusi, pelatihan, praktek, dan tanya jawab interaktif.

Peserta sosialisasi aktif terlibat dalam diskusi, tanya jawab, penggunaan alat permainan dan mencoba bermain permainan, peserta mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang permainan tradisional, peraturan permainan, pentingnya melestarikan budaya permainan tradisional, dan tentunya teknik dalam bermain permainan tradisional.

Sosialisasi dan kepelatihan permainan tradisional sukses dilaksanakan dan memberikan pengetahuan dan pelatihan yang bermanfaat bagi peserta. Peserta diharapkan dapat mengimplementasikan kepada masyarakat sekitar dan melestarikan kembali permainan tradisional dalam kehidupan sehari-hari khususnya anak-anak. Sehingga permainan rakyat dan olahraga tradisional dapat kembali melekat dalam kehidupan masyarakat menjadi suatu warisan budaya yang dapat terus dijaga dan dilestarikan. Selain itu, bagi pengelola wisata Ngidam Muncar dapat digunakan sebagai modal untuk membuat paket wisata olahraga tradisional.

Gambar 4 di bawah ini merupakan salah satu kegiatan sosialisasi dan pelatihan olahraga tradisional. Para narasumber juga memberikan arahan secara langsung dalam praktik olahraga tradisional ketapel kepada para peserta sosialisasi dan pelatihan.



Gambar 4. Sosialisasi dan pelatihan olahraga tradisional

Pada 3 Agustus 2023 sudah dilaksanakan kegiatan FGD tentang desa wisata ngidam muncar dengan tema FGD “strategi pengembangan desa wisata

ngidam muncar dan optimalisasi ekowisata olahraga tradisional menuju destinasi eco-edu sport tourism". Kegiatan FGD ini merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mengumpulkan data sebanyak-banyaknya terkait permainan tradisional dan desa wisata khususnya di Kabupaten Semarang. Kegiatan ini menghadirkan tokoh-tokoh masyarakat, Karang taruna, Pokdarwis, Pengelola wisata ngidam muncar, pemerintah desa muncar, KPOTI kabupaten Semarang, Pusbang KKN UNNES dan perwakilan dari Dinas kebudayaan dan pariwisata kabupaten Semarang.

FGD ini dibuka langsung oleh Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Semarang. Pada kesempatan itu, dinas pariwisata dan kebudayaan menyatakan menyambut baik kegiatan FGD permainan tradisional dan desa wisata melalui desa Muncar. Beliau juga mendorong semua pihak untuk kedepannya bisa mengangkat permainan tradisional dalam memeriahkan berbagai perayaan-perayaan daerah, kompetisi/ perlombaan rutin dan juga sebagai paket wisata di ngidam muncar ini.

Hasil dari kegiatan FGD ini adalah didapatkan hasil tentang pemetaan potensi wisata olahraga tradisional di Wisata Ngidam Muncar serta strategi-strategi yang harus dilakukan dalam mengembangkan desa wisata di desa Muncar.

Pada gambar 5 di bawah ini menunjukkan kegiatan FGD yang dipimpin oleh seorang panelis yang nantinya akan memantik dalam kegiatan FGD tersebut. Sebagai narasumber yang telah hadir yaitu dari utusan dari dinas pariwisata, kampus Unnes, dan Kepala Desa Muncar.



Gambar 5. Kegiatan FGD di Desa Muncar

SIMPULAN

Pada tahun ke-1 pengabdian ini, tim pengabdi memfokuskan terhadap penelusuran dan sosialisasi olahraga tradisional sebagai Ecoedu Sport Tourism di Desa Muncar, serta peningkatan SDM pengelola Wisata Ngidam Muncar. Beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan di tahun ke-1 yaitu: 1) Studi literatur tentang olahraga tradisional sebagai *Ecoedu Sport Tourism* mengacu analisis SWOT, 2) Pengenalan kembali permainan tradisional bagi anak-anak di Desa Muncar, 3) Sosialisasi dan pelatihan olahraga tradisional, dan 4) Forum Group Discussion (FGD) tentang desa wisata. Capaian keberhasilan dalam

pengabdian ini yaitu sekitar 90%. Hal ini bisa dilihat dari antusias dan partisipasi peserta pengabdian kepada masyarakat ini setiap kali kegiatan yang dilakukan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan skema Pemberdayaan Desa Binaan dengan judul “Pemberdayaan Desa Muncar Kabupaten Semarang Melalui Optimalisasi Ekowisata Olahraga Tradisional Menuju Destinasi Ecoedu Sport Tourism” telah selesai dilaksanakan pada tahun ke-1 dari rencana 3 tahun. Kegiatan pengabdian yang dilakukan sudah sesuai dengan rencana semula, bahkan terdapat program-program tambahan yang muncul selama pelaksanaan pengabdian pemberdayaan desa binaan ini. Tindak lanjut dari pengabdian di tahun pertama ini yaitu akan dilakukannya kegiatan penguatan di sektor promosi wisata Desa Muncar untuk dilaksanakan pengabdian di tahun kedua dari tiga tahun yang direncanakan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian Kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan hibah pendanaan pengabdian kepada masyarakat skema Pemberdayaan Desa Binaan. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada mitra Universitas Muhammadiyah Semarang dan Pemerintah Desa Muncar Kabupaten Semarang.

DAFTAR RUJUKAN

- Alim, A., & Kurniawati, M. (2021). Optimization of tourism potential through edusport tourism in Gununggajah, Bayat, Klaten villages to realize the village tourism in the era of industry 4.0. *International Journal Humanitarian Responsibilities, Education & Sport Sciences (IJHRESS)*, 2(2), 1–4. <https://journal.uny.ac.id/index.php/ijhress/article/view/52540>
- Anam, K., Hasbi, H., & Evitamala, L. (2022). Potensi Olahraga Tradisional dan Permainan Rakyat Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Olahraga Atau Sport Tourisme di kabupaten Lombok Tengah. *Abdonesia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 38–42. <https://unu-ntb.e-journal.id/abdonesia/article/view/33>
- Anam, K., Irawan, F. A., Susilowati, N., & Muhibbi, M. (2023). Optimizing Traditional Sports Towards an Ecoedu Sport Tourism Destination in Muncar Village, Semarang Regency. *International Conference on Hospitality and Tourism Studies (ICONHOSTS) 2023*. <https://seminar.unmer.ac.id/index.php/iconhosts/iconhosts2023/paper/view/2140>
- Anggita, G. M. (2019). Eksistensi Permainan Tradisional sebagai Warisan Budaya Bangsa. *Journal of Sport Science and Education*, 3(2), 55. <https://doi.org/10.26740/JOSSAE.V3N2.P55-59>
- Anjarwati, A., Purnomo, D., & Hadiwijoyo, S. S. (2024). Produksi Ruang Publik Pedesaan Sebagai Destinasi Wisata: Studi Destinasi Wisata Muncar. *Jurnal Sosial Humaniora*, 15(1), 1–11. <https://doi.org/10.30997/jsh.v15i1.12123>

- Azahari, A. R. (2016). Pengembangan Model Revitalisasi Olahraga Tradisional Menjadi Sport For All Pada Masyarakat Suku Dayak Dari Perspektif Fenomenologi. *Konstruktivisme : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 101–116. <https://doi.org/10.35457/KONSTRUK.V8I2.43>
- Dadan, S., & Widodo, B. (2020). Revitalisasi dan Konservasi Permainan Anak Tradisional Sebagai Strategi Pengembangan Pariwisata Berbasis Kearifan Lokal Di Kabupaten Banyumas. *Gulawentah: Jurnal Studi Sosial*, 5(2), 107–114. <https://doi.org/10.25273/GULAWENTAH.V5I2.6853>
- Ilecsi, A. H., Wahyu Hartono, I., Arini, R., Mega N^d Program Studi, Y. S., Wilayah dan Kota, P., Teknik Sipil, J., Teknik, F., Jember, U., & Kalimantan, J. (2021). Konsep Pengembangan Desa Wisata Lebakmuncang Sebagai Eco-Edu Tourism. *MATRAPOLIS: Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.19184/MATRAPOLIS.V2I1.26806>
- Khabibulloyevna, K. S., & Ergashovna, L. M. (2022). The Importance of Developing Sustainable Tourism. *Central Asian Journal of Innovations on Tourism Management and Finance*, 3(4), 49–56. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/G6UQY>
- Mahadewi, N. P. E., & Sudana, I. P. (2017). Model Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Masyarakat Di Desa Kenderan, Gianyar, Bali. *Jurnal Analisis Pariwisata*, 17(1), 41–45. <https://jurnal.harianregional.com/jap/id-36468>.
- Mahmud, A., Rahmawati, E., Susilowati, N., & Aeni, I. N. (2022). Development of Tourism Village Through Community-Based Tourism (CBT) Concept Approach in Branjang Village. *Indonesian Journal of Devotion and Empowerment*, 4(2), 1–6. <https://doi.org/10.15294/IJDE.V4I2.51170>
- Noviarita, H., Kurniawan, M., & Nurmalia, G. (2022). Pengelolaan Desa Wisata Dengan Konsep Green Economy Dalam Upaya Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi pada Desa Wisata di Provinsi Lampung dan Jawa Barat). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 564–572. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i2.3761>
- Paranti, L., Jazuli, M., Salafiyah, N., & Khamdhani, M. (2023). Pelatihan Tari Aswa Dirandra sebagai Upaya Optimalisasi Potensi Wisata di Desa Muncar Kabupaten Semarang. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 461–469. <https://doi.org/10.24198/KUMAWULA.V6I2.42688>
- Permana, D. F. W., & Irawan, F. A. (2019). Persepsi Mahasiswa Ilmu Keolahragaan terhadap Permainan Tradisional dalam Menjaga Warisan Budaya Indonesia. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 9(2), 50–53. <https://doi.org/10.15294/miki.v9i2.23645>
- Permana, D. W., Irawan, F., Anam, K., Nurachmad, L., & Yuwono, Y. (2022). Edu-Ecowisata as A Media of Character Education through Sports Tourism. *ISPHE*, 1–4. <https://doi.org/10.4108/EAI.29-6-2022.2326121>
- Setiawan, R. I. (2016). Pengembangan sumber daya manusia di bidang pariwisata: perspektif potensi wisata daerah berkembang. *Jurnal Penelitian Manajemen Terapan (PENATARAN)*, 1(1), 23–35.

- <https://journal.stieken.ac.id/index.php/penataran/article/view/301>
- Sidik, P., Wicaksono, A., & Pratama, R. S. (2021). Konservasi Kampung Olahraga Tradisional ditengah Era Disrupsi. *Journal of Sport Coaching and Physical Education*, 6(1), 63–68. <https://doi.org/10.15294/JSCPE.V6I1.46885>
- Subagyo, D. P., Soegiyanto, & Irawan, F. A. (2022). Revitalisasi game asli Kabupaten Semarang Serok Mancung. *Sriwijaya Journal of Sport*, 1(3), 118–129. <https://doi.org/10.55379/SJS.V1I3.415>
- Syafi'i, M., & Suwandono, D. (2015). Perencanaan Desa Wisata Dengan Pendekatan Konsep Community Based Tourism (CBT) Di Desa Bedono, Kecamatan Sayung, Kabupaten Demak. *Ruang*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.14710/RUANG.1.2.61-70>
- Utami, S. M. (2013). Keterlibatan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Potensi Wisata di Kabupaten Semarang. *Forum Ilmu Sosial*, 40(1), 84–96. <https://doi.org/10.15294/FIS.V40I1.5501>
- Vadreas, A. K., Purwasih, R., Saputra, H., & Stephane, I. (2022). Design and Build an Eco Edu Tourism Application Using a Virtual Tour Guide in the Thematic Eco Enzyme Village, Padang City. *Indonesian Journal of Community Services Cel*, 1(2), 108–116. <https://doi.org/10.33292/IJCSC.V1I2.15>